

Pengendalian, moralitas, kepemimpinan, kompensasi, aturan dan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu

Melinda Putri, Rita Anugerah, Desmiyawati

Universitas Riau

E-mail: melindaputri2005@gmail.com, ritaanugerah@yahoo.com, desmiyanti@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi yang terjadi di OPD Kabupaten Indragiri Hulu, diduga banyak permasalahan pengendalian internal, moralitas individu, gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi, dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi yang berdampak pada korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi, dan kepatuhan terhadap aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 OPD dengan 90 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

Kata kunci: *Pengendalian, Moralitas, Kompensasi, Kecurangan*

DOI: [10.20885/ncaf.vol3.art9](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art9)

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi telah mendapatkan banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Kasus Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Indonesia terjadi secara berulang-ulang. Berita mengenai hal tersebut banyak dijumpai di media massa sehingga bagi masyarakat kasus kecenderungan kecurangan akuntansi seperti bukan rahasia lagi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah berupa salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (IAI, 2011, SA Seksi 316 PSA No.70).

Salah satu faktor yang dapat mendukung terjadinya kecurangan akuntansi tersebut adalah keefektifan pengendalian internal. Menurut Romney dan Paul (2015:226) pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan tujuan pengendalian telah dicapai.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menguji hubungan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Ahriati (2015) menyatakan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kelemahan pada pengendalian internal telah diidentifikasi dapat mengakibatkan terjadinya fraud (Hamdani & Albar, 2016). Melihat kasus di Indonesia, korupsi atau fraud tidak hanya terjadi di sektor lembaga pemerintah saja, melainkan di sektor swasta juga banyak terjadi (Hamdani et al. 2017).

Untuk menunjang keefektifan pengendalian internal, diperlukan dukungan dari tiap-tiap individu, maka diperlukan moralitas individu yang baik pula. Moralitas individu menjadi salah satu cara yang diupayakan untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Bertens (1993)

moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral”. Moralitas merupakan suatu perbuatan dan pertimbangan baik atau buruk dalam melakukan kewajiban yang sesuai dengan aturan-aturan dan ketentuan yang berlaku. Seorang individu dengan tingkat moralitas tinggi akan cenderung melakukan hal yang benar dalam melaksanakan kewajiban meskipun dalam sebuah tekanan. Sebaliknya apabila individu dengan moralitas rendah, ketika berada dalam tekanan yang meningkat, maka cenderung akan tergoda melakukan kecurangan asalkan kebutuhannya terpenuhi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenanginya (Luthans, 2006:680-681). Gaya kepemimpinan memiliki peran yang penting dalam membantu masing-masing OPD untuk mencapai kinerja yang baik. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mendukung mencapai tujuan organisasi yang relevan (Ivancevich, 2006:194).

Faktor selanjutnya yang mendukung terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu kesesuaian kompensasi. Kompensasi menurut Hasibuan (2003:118) adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan. Biasanya karyawan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan kompensasi atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Salah satu akibat fatal dari ketidaksesuaian kompensasi adalah kecurangan akuntansi.

Faktor ketaatan aturan akuntansi juga berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti, ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya (Thoyibatun, 2012).

Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi kembali teori-teori yang mendasari hubungan antar variabel, kemudian menguji ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Adapun Permasalahan pada penelitian ini adalah Apakah keefektifan pengendalian berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi? Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, moralitas individu, gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu.

Adapun manfaat penelitian ini adalah bagi Akademisi, menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai penerapan dan pengembangan ilmu yang selama ini telah di pelajari khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecurangan. Bagi pemerintah, membuat pemerintah lebih menyadari betapa pentingnya untuk mendeteksi keefektifan pengendalian internal, moralitas individu, gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi dan ketaatan Aturan Akuntansi melaksanakan peran inspektorat sesuai fungsinya dalam lembaga pemerintah. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat di pakai sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

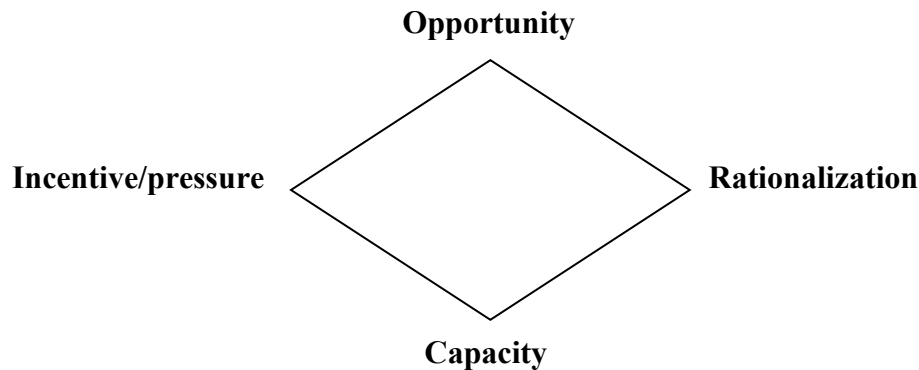
KAJIAN LITERATUR

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dalam Standar Auditing seksi 316 SPAP (2011) kecurangan akuntansi dijelaskan Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian

laporan keuangan. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi atau informasi signifikan. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian asset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Teori Fraud Diamond



Gambar 1. Elemen Fraud Diamond

- a. Incentive/Pressure (Tekanan)
Incentive atau tekanan dapat didefinisikan sebagai motif dari perilaku seseorang untuk melakukan penyelewengan karena dipicu oleh adanya dorongan yang dirasakan (Arles, 2014).
- b. Opportunity (Peluang/Kesempatan)
Elemen Opportunity dalam kaitannya dengan fraud diartikan sebagai suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang tidak dibenarkan seperti tindakan penyelewengan (Arles, 2014).
- c. Rationalization (Rasionalisasi)
Konsep rasionalisasi menunjukkan bahwa pelaku harus bisa merumuskan beberapa bentuk rasionalisasi yang dapat diterima secara moral sebelum terlibat dalam perilaku yang tidak etis (Abdullahi, Mansor & Nuhu, 2015).
- d. Capacity/Capability (Kemampuan)
Capacity atau kapabilitas diartikan sebagai suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya, yang mana kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi (Arles, 2014).

Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut Bastian dalam Eliza (2015), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah), instansi dinas dan segenap personil yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tiga tujuan, yaitu Keandalan laporan keuangan, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, Efektivitas dan efisiensi operasi

Moralitas Individu

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) moral berarti ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Menurut Bertens dalam Eliza (2015) moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan "moral". Moralitas adalah suatu perbuatan dan pertimbangan baik atau buruk dalam melakukan kewajiban sesuai dengan aturan-aturan dan ketaatan yang berlaku. Moralitas juga berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku yang buruk, dengan

demikian manusia dapat dikatakan tidak bermoral jika ia berperilaku tidak sesuai dengan moralitas yang berlaku (keraf, 2005) dalam Eliza (2015).

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenanginya (Luthans, 2006:680-681).

Menurut Setyowati (2013:106-107), berdasarkan beberapa hasil penelitian terdapat beberapa tipe pemimpin. Setiap tipe berdampak pada gaya seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya.

Kesesuaian Kompensasi

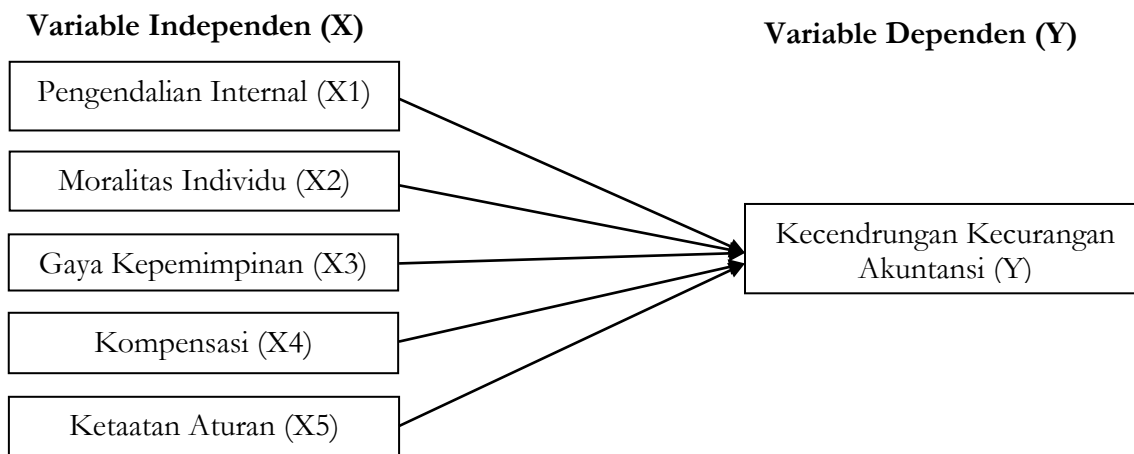
Kompensasi penting bagi karyawan sebagai individu karena besarnya kompensasi mencerminkan ukuran karya mereka diantara para karyawan itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Kompensasi seringkali juga disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atau kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Kusumastuti, 2012).

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal, serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan menyimpang yang dapat merugikan organisasi (Mustika, 2016).

Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis di atas, maka model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 30 OPD. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hulu yang diperoleh menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam sample ini adalah pegawai yang bertanggung jawab terhadap laporan keuangan pada OPD pemerintah daerah Indragiri Hulu,

sudah menjabat lebih dari 1 (satu) tahun di OPD, dipandang telah memiliki pemahaman terhadap situasi dan kondisi yang ada dalam OPD.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari 14 item pernyataan yang mengacu pada penelitian Aranta (2013) yang didukung oleh Septiandi (2015), Mustika (2016) Pranata (2016), dengan skala Likert 1-5.

Keefektifan Pengendalian Internal

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal terdiri dari 6 (enam) item pernyataan yang mengacu pada penelitian Wilopo (2006) yang digunakan oleh Shintadevi (2013), Ariani (2014), , Mustika (2016), Pranata (2016), Paranoan (2018). dengan menggunakan Skala *Likert 1-5*.

Moralitas Individu

Instrumen yang digunakan untuk mengukur moralitas individu terdiri dari 6 (enam) item pernyataan yang mengacu pada penelitian Wilopo (2006) yang digunakan oleh Aranta (2013), Septiandi (2015), Amalia (2015), Mustika (2016), Pranata (2016). dengan menggunakan Skala *Likert 1-5*.

Gaya Kepemimpinan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Gaya Kepemimpinan menggunakan teori fiedler dalam Pramudita (2013) yang terdiri dari 5 item pernyataan yang mengacu pada penelitian Pramudita (2013) yang digunakan oleh Afsari (2016), Subayak (2017). Jawaban responden diukur melalui skala Likert 1-5.

Kesesuaian Kompensasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) perihal reward serta terdiri dari enam item pernyataan. Jawaban responden diukur dengan skala Likert 1-5.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketaatan aturan akuntansi terdiri dari 13 pernyataan yang mengacu pada penelitian Thoyibatun (2012) yang digunakan oleh Shintadevi (2015), Mustika (2016), Novikasari (2017). Jawaban responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima poin skala *likert 1-5*.

Metode Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan untuk menggunakan alat bantu yaitu *Software SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 25. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = Keefektifan Pengendalian Internal

- X₂ = Moralitas Individu
 X₃ = Gaya Kepemimpinan
 X₄ = Kesesuaian Kompensasi
 X₅ = Ketaatan Aturan Akuntansi
 e = Variabel Pengganggu (*Error Term*)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). Analisis pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *InFestasi (Jurnal Bisnis dan Akuntansi)*, 11(1), 41-55.
- Aranta, P. Z. (2013). Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., SE, A., Herawati, N. T., & AK, S. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pdam Kabupaten Bangli. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Baron & Byrne. (2005). *Psikologi sosial (terjemahan, jilid 2.Ed 10)*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bertens, K.2007. *Etika*, Cetakan Kesepuluh, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Dibyopranoto, B., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Kompensasi Karyawan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 106-116.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(1), 86-100.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Cetakan Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, R., & Albar, A. R. (2016). Internal controls in fraud prevention effort: a case study. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 127-135.
- Hamdani, R., Kumalahadi, & Urumsah, D. (2017). The Classification of Corruption in Indonesia: A Behavioral Perspective. *SHS Web of Conferences*, 34, 10002.
- Kusuma, I. C., Nurfitri, R., & Mukmin, M. N. (2019). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rasionalization Dan Capability Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Akunida*, 5(1), 54-68.
- Lestari, E. B., & Tarjo, P. (2017). The Factors Affecting Tendency Of Fraud In Government Sector. *Journal of Auditing*, 5(2).
- Mustika, Tiara. (2016). *Pengaruh Moralitas Aparat, Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis)*, Skripsi, FE Universitas Riau.
- Najah, A. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud: persepsi pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- Novikasari, Yully. (2017). *Pengaruh Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD kabupaten*

Kuantan Singingi).JOM Fekon, FEB Universitas Riau.

- Nurlaeliyah, S., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis of Factors Affecting The Tendency of Accounting Fraud with An Ethical Behavior As Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 299-312.
- Paranoan, N., Tandungan, E. S., & Sipi, A. D. S. (2018).Efektivitas Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 1(1), 1-13.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian intern*
- Peraturan Pemerintah, No.24 Tahun 2005 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*
- Peraturan Pemerintah, No.71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Piotama, Jack Elsyandi. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Riau), Skripsi, FEB Universitas Riau.
- Pramudita, Aditya. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor pemerintahan (Persepsi Pegawai pada dinas se-kota salatiga)*. Universitas Negeri Semarang
- Pranata, Erick Edi. (2016). *Pengaruh Moralitas Aparat, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Pekanbaru)*, Skripsi, FEB Universitas Riau.
- Puspasari, N., & Suwardi, E. (2016). The effect of individual morality and internal control on the propensity to commit fraud: Evidence from local governments. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(2), 208-219.
- Riduan Simanjuntak, Ak, MBA, CISA, CIA. "Kecurangan :Pengertian dan Pencegahan".
- Sekaran Uma.2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPF.
- Setyowati, (2013).Organisasi dan Kepemimpinan Modern.Yogyakarta :GrahaIlmu.
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 111-126.
- Subayak, Jelfani Saragih. 2016. *Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing diPekanbaru)*, JOM Fekon, Universitas Riau.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus.M. (2010) *Akuntansi forensic dan Audit Investigasi*. Seri Departemen Akuntansi: FE UI.
- Tunggal. Amin Wijaya. (2011). Dasar-dasar audit Intern pedomanuntuk auditor baru. Jakarta :Harvarindo.
- Wijayanti, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 141-153.
- Wilopo (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(3).
- Yuliani, S. (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi

Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, 6(3).

Zainuddin. 2016. *Efektifitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Ternate)*. EL-Muhasaba, Vol 7.No. 1 Januari 2016.

Zulkarnain, Rifqi Mirza.2013."Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta".*Accounting Anahsys Journal AAJI* (3)(1).